

REVITALISASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Nirena Ade Christy

SMAS Golden Christian School, Jalan Pangrango No 33-34 Kecamatan Jekan Raya, Palangka Raya,
Kalimantan Tengah, Telpon (+62536) 3221789, nirenaadechristy@gmail.com

Abstrak

Artikel yang berjudul *Revitalisasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19* ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya menggiatkan kembali pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia selama masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang dilakukan pada 62 peserta didik pada SMAS Golden Christian School. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Survei terhadap pelaksanaan pembelajaran daring mendapat tanggapan cukup baik dari peserta didik pada aspek keseluruhan sistem pembelajaran, jadwal pelajaran, manfaat sumber belajar, penyampaian materi oleh guru, jawaban guru atas pertanyaan peserta didik, dan tugas yang diberikan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik; dan (2) Usaha-usaha untuk menghidupkan kembali kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi yakni *Zoom Cloud Meeting*, *YouTube*, *Instagram*, *Google Classroom*, dan *Google Form*.

Kata Kunci: Revitalisasi, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Pandemi Covid-19

Abstract

The article, entitled *Revitalization of Indonesian Language and Literature Learning During the Covid-19 Pandemic*, aims to describe efforts to reactivate learning of Indonesian language and literature during the Covid-19 pandemic. The method used in this research was qualitative which was carried out on 62 students at the Golden Christian School Senior High School. The results obtained in this study are as follows: (1) The survey on the implementation of online learning received a fairly good response from students on the overall aspects of the learning system, lesson schedules, the benefits of learning resources, the delivery of material by the teacher, the teacher's answers to students' questions, and assignments given to improve students' understanding; and (2) Efforts to revive Indonesian language and literature learning activities in online learning are carried out by utilizing various learning media, namely *Zoom Cloud Meeting*, *YouTube*, *Instagram*, *Google Classroom*, and *Google Form*.

Keywords: Revitalization, Learning Indonesian Language and Literature, and Pandemic Covid-19

I. PENDAHULUAN

Bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan salah solusi dalam masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran Daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore, Dickson-Deane, dan Galyen: 2011). Dengan memanfaatkan internet dan teknologi multimedia mampu mengubah cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran dalam kelas tradisional, sebelumnya dituntut untuk dapat menerapkan sistem pembelajaran era revolusi industri 4.0 yakni pembelajaran yang berbasis teknologi informatika. Tuntutan ini memiliki tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan, para pendidik dan peserta didik dalam mewujudkannya.

Tantangan besar penyelenggaraan pendidikan di lingkungan sekolah pun semakin kompleks sejak diumumkannya pembatasan sosial sebagai pencegahan penyebaran Covid-19. Di sinilah pembelajaran daring dimulai. Berbagai problematika pembelajaran yang dialami oleh pendidik dan peserta didik bermunculan. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat *mobile* seperti gawai (telepon genggam berbasis android atau ios, laptop, dan tablet) yang dapat digunakan kapan saja untuk mengakses kapan saja dan dimana saja (Gikas dan Grant, 2013). Kebutuhan akan

perangkat tersebut tentu tidak semua peserta didik dapat memenuhinya karena keadaan ekonomi. Selain itu, dari sisi tenaga pendidik, kurang kemampuan dalam menggunakan perangkat *mobile* ini menjadi kendala. Bahkan, jika pendidik dan peserta didik berada di wilayah yang berada di luar jangkauan jaringan internet, tentu pembelajaran daring ini tidak akan terlaksana dengan baik.

Problematika pembelajaran daring bahasa dan sastra Indonesia di masa pandemi Covid-19 ini diperoleh dari hasil survei pendapat peserta didik. Peserta didik menyampaikan bahwa pembelajaran daring kini membosankan dan melelahkan karena hampir setiap guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tatap muka secara virtual (Arisuhud, 2020). Selain itu, permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran daring yakni banyaknya tugas yang tidak menyesuaikan dengan waktu penyerahan tugas mengingat tugas yang diberikan tidak hanya dari guru bahasa Indonesia (Junior: 2020). Pernyataan senada juga muncul yakni penugasan yang sudah dipenuhi tidak memperoleh umpan balik dari guru, sehingga ia tidak mengetahui hasil yang diperoleh dari penugasan tersebut (Valentina, 2020). Beberapa kendala itu dialami oleh peserta didik yang harus segera diatasi. Di sisi lain, argumen dari rekan sejawat sebagai salah satu tenaga pendidik juga mengalami kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran yang beragam sehingga harus tepat dalam menyalurkannya kepada peserta didik (Siswanto, 2020).

Berbagai latar belakang masalah di atas dapat menjadi kajian menarik untuk diteliti dan dikaji guna memperoleh solusi. Untuk itu, pendidik dan peserta didik perlu merevitalisasi pengetahuan dan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran daring sehingga mencapai pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang maksimal. Artikel ini bertujuan untuk melaksanakan *Revitalisasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-10*.

II. KAJIAN PUSTAKA

Adapun hal-hal yang dikemukakan dalam kajian pustaka artikel ini meliputi: (a) Revitalisasi Pembelajaran; (b) Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia; (c) Pandemi Covid-19; dan (d) Pemanfaatan Media Berbasis Internet dalam Pembelajaran Daring Bahasa dan Sastra Indonesia

A. Revitalisasi Pembelajaran

Revitalisasi adalah suatu proses atau cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi vital, sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau sangat diperlukan sekali untuk kehidupan dan sebagainya (Wikipedia, 2020). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (2016) revitalisasi dimaknai sebagai 'proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali' suatu hal yang kuang berdaya. Harimansyah, dkk (2017: 8) turut mengemukakan bahwa revitalisasi merupakan suatu usaha atau bentuk kegiatan untuk meningkatkan daya hidup (vitalitas) suatu bahasa. Peningkatan daya hidup bahasa itu mencakupi upaya pengembangan dan perlindungan bahasa sekaligus pembinaan penutur bahasa. Revitalisasi bahasa bertujuan agar penggunaan bahasa tersebut meningkat, bahkan pengguna bahasa pun bertambah.

Revitalisasi dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia penutur secara klasikal maupun pemodelan pada suatu komunitas tertentu. Untuk mendukung upaya revitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia secara khusus pada masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang efisien pada kesempatan belajar daring. Revitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan memanfaatkan berbagai layanan edukasi dari baik dari pemerintah maupun pihak swasta. Hal

ini dilakukan karena pengalaman dan pengetahuan baru yang bisa diambil peserta didik dari peristiwa ini. Banyaknya konflik dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dilihat, dialami, dirasakan oleh peserta didik sehingga mungkin lebih mudah dalam mengaplikasikan atau melakukan revitalisasi terhadap pembelajaran itu sendiri. Dengan kemampuan revitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada masa ini akan mendorong ketercapaian pembelajaran yang maksimal.

B. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembelajaran sebagai suatu aktivitas pendidikan di sekolah yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah positif. Maka cara belajar anak sebagai peserta didik di sekolah diarahkan dan tidak dibiarkan langsung tanpa tujuan. Melalui sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah, peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri anak menuju dewasa. Argumen ini didukung melalui pernyataan bahwa kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya (Aunurrahman, 2013:36). Lingkungan dalam hal ini adalah objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan (Hanafy, 2014:74). Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan. Mengingat makna pembelajaran yang dimaksud dengan kenyataan pola pembelajaran saat ini yang bersifat transmisif, yaitu peserta didik pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru pada buku pelajaran saja. Perilaku guru dan peserta didik tersebut tidak lepas bahan pelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat dipersiapkan secara terencana untuk mengakomodasi atau merangsang seseorang untuk dapat belajar dengan baik, kegiatan pembelajaran yang bermuara pada cara melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di pendidikan dasar, menengah pertama dan atas, hingga perguruan tinggi. Pada jenjang pendidikan menengah atas sederajat, secara khusus pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yakni agar peserta didik mampu: (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (5) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia (Pedoman Mata Pelajaran Sekolah menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan: mata pelajaran Bahasa Indonesia, 2016).

Kemampuan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ini juga dikaitkan dengan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis Haryadi dan Zamzani (2000:72). Kemampuan menyimak adalah proses mencakup mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, dan memahami makna yang terkandung dalam bahan simakan. Kegiatan menyimak ini diikuti oleh kegiatan berbicara. Kemampuan berbicara diartikan bahwa seseorang memiliki keterampilan dalam menyampaikan pesan, ide, gagasan, informasi dan pengetahuan melalui gagasan lisan. Untuk menambah wawasan yang lebih dalam lagi terkait kemampuan berbahasa maka membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan proses pemahaman tentang suatu topik. Membaca memberikan peran untuk memperluas wawasan pengetahuan. Selanjutnya, aspek keterampilan menulis adalah kegiatan mengkomunikasikan suatu gagasan menggunakan lambang grafis suatu bahasa. Keempat keterampilan berbahasa ini tentunya selalu mendapat ruang untuk diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

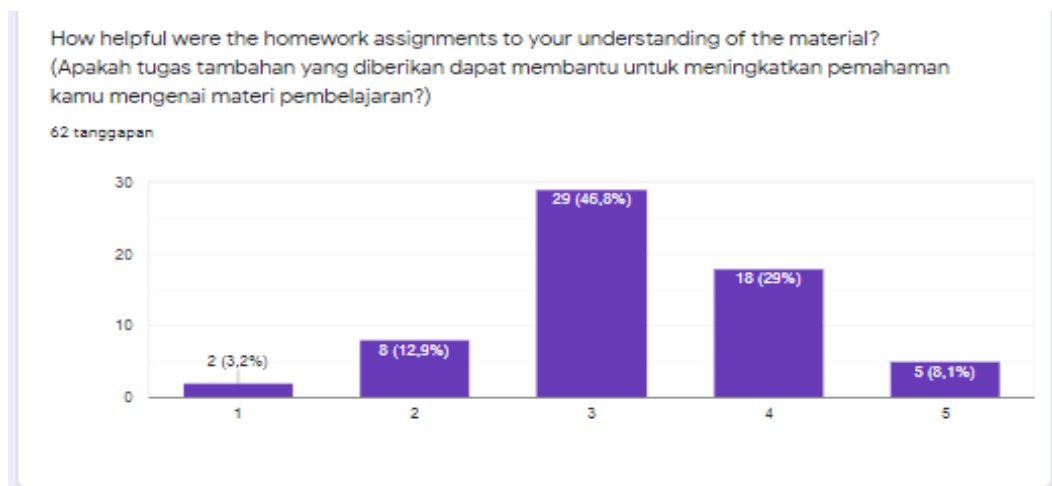
C. Pandemi Covid-19

Fenomena kemajuan teknologi dan informasi abad ke-21 semakin terealisasi dengan adanya problematika pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Fenomena ini juga menjadi tantangan dan peluang tersendiri bagi dunia pendidikan. Perubahan perilaku pada dalam lingkungan pembelajar sekaligus perubahan-perubahan lain yang terjadi secara cepat, masif, dan berdampak besar juga turut mempengaruhi perkembangan pendidikan pada masa kini dan masa depan. Guru sebagai aktor utama dalam dunia pendidikan harus segera berbenah dan selalu berupaya meningkatkan kompetensinya. Mewujudkan guru yang memiliki kompetensi tinggi tidaklah semudah membalikkan telapak tangan karena tantangan internal dan eksternal tidaklah ringan.

WHO (*World Health Organization* atau *Badan Kesehatan Dunia*) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020 (Satgas Covid-19, 2020). Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di dunia. Istilah pandemi terkesan menakutkan tapi sebenarnya itu tidak ada kaitannya dengan keganasan penyakit tapi lebih pada penyebarannya yang meluas. Ingat, pada umumnya virus corona menyebabkan gejala yang ringan atau sedang, seperti demam dan batuk, dan kebanyakan bisa sembuh dalam beberapa minggu. Hadirnya pandemi ini yaitu *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) merupakan virus yang menular dengan cepat pada manusia, siapa saja, tak kenal orang tua, remaja, anak-anak, laki-laki, atau perempuan, semuanya dapat terjangkiti dengan sangat cepat dan berskala besar. Virus tersebut sudah menyerang manusia di seluruh dunia. Virus baru ini sampai saat ini belum ditemukan obatnya sehingga banyak yang terpapar dan memakan banyak nyawa manusia. Hal ini merupakan tantangan baru yang secara mendadak, yang tidak pernah kita duga dan inginkan sebelumnya

Namun demikian, harus tetap hidup dan beraktivitas sebagaimana mestinya walaupun harus tetap dirumah (*stay at home*), bekerja dan beribadah dari rumah (*work from home*) menghindari keramaian dengan menjaga jarak (*social distancing* atau *physical distancing*). Semua tata cara yang dianjurkan pemerintah dan para medis harus dilaksanakan termasuk sering cuci tangan dengan sabun atau desinfektan dan memakai masker apabila kita harus beraktivitas di luar rumah.

D. Pemanfaatan Media Berbasis Internet dalam Pembelajaran Daring Bahasa dan Sastra Indonesia



Pemanfaatan media berbasis internet dapat dikaitkan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Beberapa media yang dapat dimanfaatkan sebagai pendukung kelancaran pembelajaran daring yakni *Zoom Cloud Meeting*, *YouTube*, *Instagram*, *Google Classroom*, dan *Google Form* (Astani, 2011:23). Adapun paparan pemanfaatan teknologi di atas dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

Zoom Cloud Meeting adalah sebuah aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi di manapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa harus bertemu fisik secara langsung. Aplikasi ini untuk video *conference*, dengan mudah dapat di install pada perangkat PC (Personal Computer) dengan *webcam*, laptop dengan *webcame*, *Smartphone Android*. Aplikasi ini sangat cocok sekali untuk melakukan video *Conference*, dengan ringanya *bandwidth* yang digunakan, tidak ada iklan di aplikasi tersebut, serta tidak terlalu banyak memakan *resource memory* jika dijalankan di Android atau PC.

YouTube adalah layanan video *sharing* populer dimana para penggunanya dapat memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. YouTube dapat menjadi alternatif untuk mempelajari keterampilan berbahasa dan sastra Indonesia, sebagai alat pengajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif antar kelompok-kelompok siswa dalam rangka meningkatkan pengetahuannya.

Instagram merupakan media untuk berbagi foto maupun video yang bisa diberi efek-efek artistik. Fitur yang ada dalam aplikasi cukup lengkap sehingga memudahkan pengguna dapat melihat maupun berbagi serta menanggapi suatu unggahan dengan mudah. Dalam hal pemanfaatannya untuk kepentingan pendidikan, *instagram* dapat dijadikan sarana untuk menumbuh kembangkan berbagai teori maupun praktik bahasa dan sastra Indonesia.

Google Classroom memungkinkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan membina komunikasi. Pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, mengirim masukan, dan melihat semuanya di satu tempat. *Google Classroom* dapat disiapkan dengan mudah. Pengajar dapat menyiapkan kelas dan mengundang siswa serta asisten pengajar. Di halaman Tugas Kelas, mereka dapat berbagi informasi—tugas, pertanyaan, dan materi. Dengan *Google Classroom*, pengajar dapat menghemat waktu dan kertas. Mereka dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi, dan melakukan pengelolaan, semuanya di satu tempat. *Google Classroom* juga menawarkan pengelolaan yang lebih baik. Siswa

dapat melihat tugas di halaman Tugas, di aliran kelas, atau di kalender kelas. Semua materi kelas otomatis disimpan dalam folder *Google Drive*.

Google Form alat yang memungkinkan mengumpulkan informasi dari pengguna melalui survei ataupun kuis yang dipersonalisasi (Wikipedia, 2020). Selain itu, sebagai salah satu aplikasi berupa template formulir atau lembar kerja yang dapat dimanfaatkan secara mandiri maupun bersama-sama untuk tujuan mendapatkan informasi pengguna. Aplikasi ini bekerja di dalam penyimpanan awan *Google Drive* bersama aplikasi lainnya seperti *Google Sheet*, *Google Docs*, dan pengayaan lainnya.

III. METODE PENELITIAN

Model atau sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik SMAS Golden Christian School yang berjumlah 62 orang yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran daring bahasa dan Sastra Indonesia. Data dalam penelitian diperoleh dari dokumen perangkat pembelajaran dan proses pelaksanaan kegiatan selama pembelajaran daring bahasa dan sastra Indonesia berlangsung di semester gasal tahun ajaran 2020/2021. Tempat penelitian ini yakni di SMAS Golden Christian School, jalan Pangrango No 33-34, Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian pada 12-21 Oktober 2020.

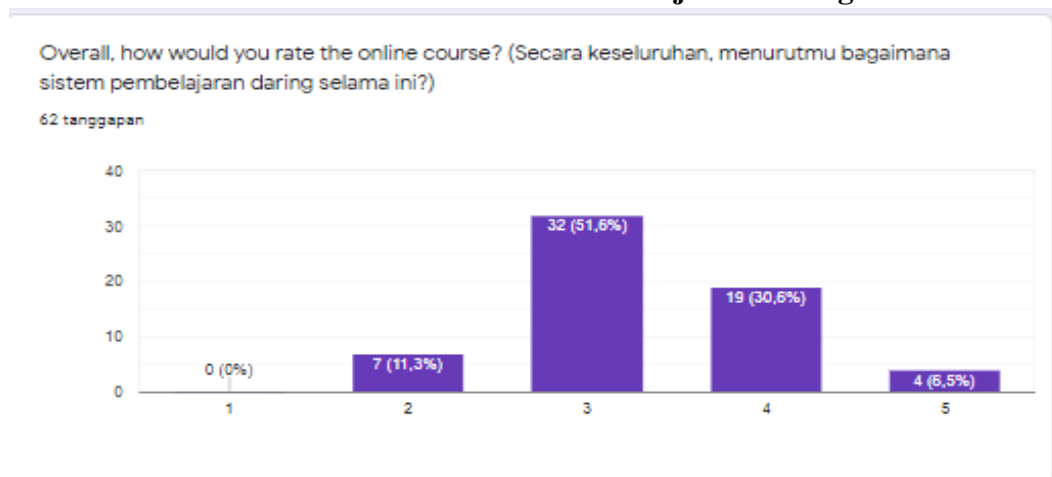
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengisian lembar survei/kuesioner. Adapun langkah-langkah pengumpulan data, yakni membagikan kuesioner survei kepada peserta didik melalui *Whatsapp*. Setelah selesai mengisi kuesioner, peserta didik mengirimkan tanggapan dan peneliti memeriksa dan menganalisis tanggapan tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian revitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada masa pandemi Covid-19 di SMAS Golden Christian School, Palangka Raya menggunakan analisis data kualitatif. Adapun teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Tahap reduksi data merupakan tahapan mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari hasil wawancara lalu dikelompokkan datanya; (2) Tahapan *display* data adalah pemaparan data yang diperlukan dalam penelitian dan yang tidak diperlukan dibuang; dan (3) Tahapan penarikan dan verifikasi kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasi data data penelitian untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan (Miles & Huberman dalam Sadikin & Hamidah, 2020: 217).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Revitalisasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada masa pandemi Covid-19 terus mengalami pasang surut. Pada beberapa kesempatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengalami kendala dalam pemanfaatan sarana dan prasarana, kemampuan pedagogik guru, dan aspek sikap, pengetahuan serta keterampilan peserta didik. Pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru bahasa Indonesia dalam masa pandemi tengah diupayakan semaksimal mungkin. Sehingga, guru tidak hanya memanfaatkan satu media pembelajaran saja dalam pelaksanaan pembelajaran melainkan lebih dari satu media. Berikut ini data yang diperoleh melalui survei berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring di SMAS Golden Christian School (Frantius, 2020).

Grafik 1: Survei Sistem Pembelajaran Daring

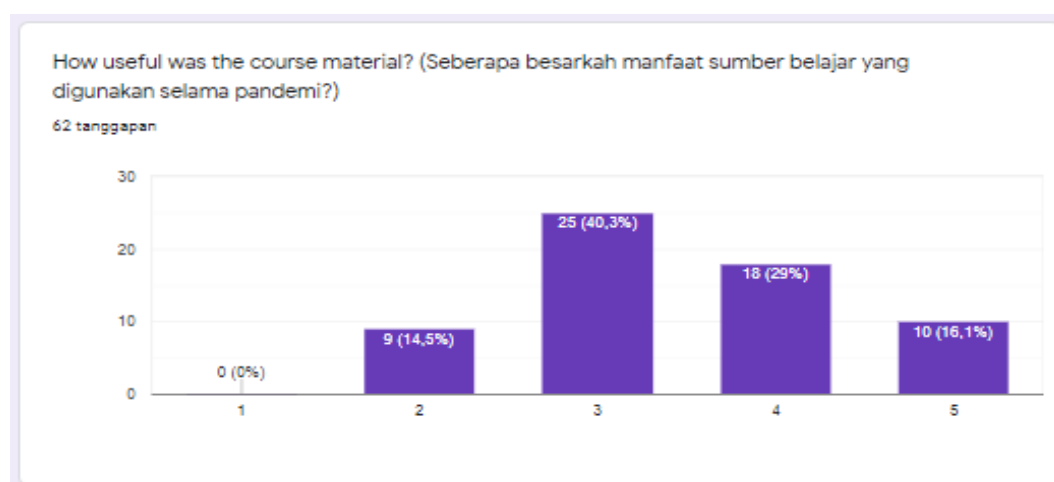
Melalui data tersebut diketahui bahwa 62 tanggapan peserta didik memberikan tanggapan bahwa sistem pembelajaran daring berada pada kategori cukup baik. Hal ini diperlihatkan bahwa: (1) 7 orang peserta didik dengan persentase 11,3% menyatakan bahwa pembelajaran daring pada kategori kurang; (2) 32 orang peserta didik dengan persentase 51,6% menyatakan pembelajaran daring selama ini berada pada kategori cukup; (3) 19 orang peserta didik dengan persentase 30,6% menyatakan pembelajaran daring selama ini berada pada kategori baik; dan (4) 4 orang peserta didik dengan presentase 6,5% menyatakan pelaksanaan pembelajaran daring sangat baik. Dengan keadaan ini, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik dapat menilai sistem pembelajaran daring yang dilakukan pada kategori cukup hingga baik.

Grafik 2: Survei Jadwal Pembelajaran Daring

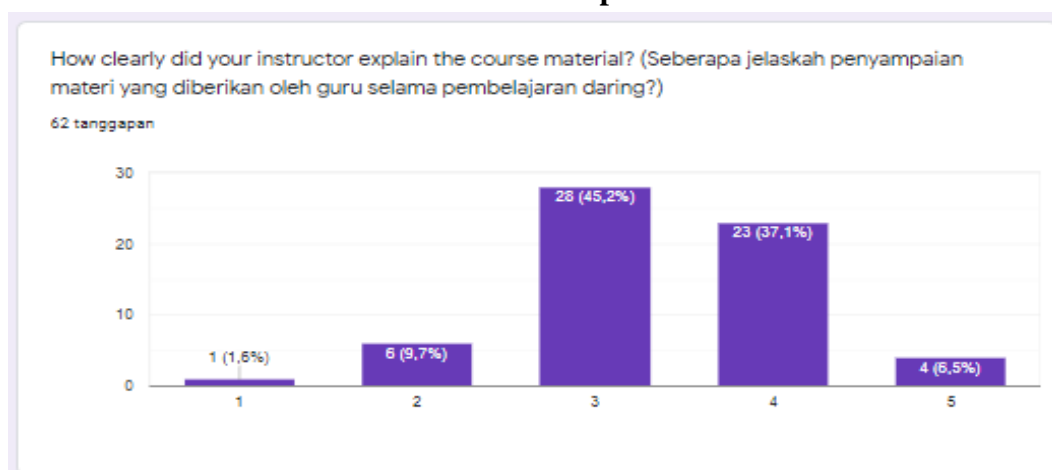
Pada grafik 2 di atas yang menggambarkan kenyamanan siswa dalam menjalankan jadwal pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Selama pembelajaran daring bahasa dan sastra Indonesia menerapkan sistem sinkronus dan asinkronus secara terstruktur sehingga pembelajaran daring tidak selalu dilaksanakan dengan tatap muka melalui video konferensi, namun dalam beberapa kesempatan peserta didik dapat belajar secara mandiri

dengan arahan guru melalui komunikasi pesan di *Whatsapp* maupun *Google Classroom*. Berdasarkan kegiatan pembelajaran tersebut diperoleh data dari 62 orang peserta didik sebagai berikut: (1) 2 orang peserta didik dengan presentase 3,2% menyatakan sangat tidak nyaman dengan pengaturan jadwal daring selama masa pandemi; (2) 4 orang peserta didik dengan presentase 6,5% menyatakan kurang nyaman dengan jadwal pembelajaran daring; (3) 28 orang peserta didik dengan persentase 45,2% menyatakan cukup nyaman dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran daring; (4) 23 orang peserta didik dengan persentase 37,1% menyatakan nyaman dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran daring; dan (5) 5 orang peserta didik dengan presentase 8,1% menyatakan sangat nyaman dengan pengaturan jadwal belajar daring selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa cukup nyaman hingga nyaman atas pengaturan jadwal belajar daring yang mereka jalani.

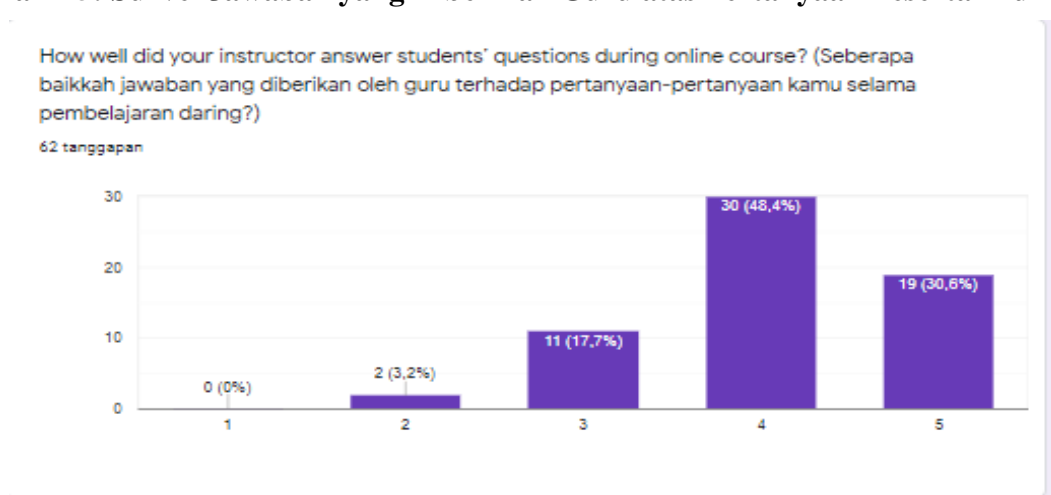
Grafik 3: Survei Manfaat Sumber Belajar yang Digunakan dalam Pembelajaran



Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ini diperoleh dari berbagai teks, video, dan gambar/poster yang berkaitan dengan topik materi ajar. Sumber-sumber belajar tersebut dapat berasal dari media cetak seperti buku-buku pelajaran maupun non cetak seperti yang ada di internet berupa video pembelajaran pada *Youtube*, *e-modul*, dan poster-poster pada *instagram*. Pada grafik 3 diketahui bahwa: (1) tidak ada satu pun peserta didik yang menyatakan sangat kurang mendapatkan bermanfaat sumber belajar yang digunakan selama belajar daring; (2) 9 orang peserta didik dengan persentase 14, 5% menyatakan kurang mendapatkan manfaat dari sumber pembelajaran yang digunakan selama belajar daring; (3) 25 orang peserta didik dengan persentase 40,3% menyatakan cukup mendapatkan manfaat dari sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran; (4) 18 orang peserta didik dengan persentase 29% menyatakan mendapatkan manfaat dari sumber belajar selama daring; dan (5) 10 orang peserta didik dengan persentase 16,1% menyatakan sangat mendapatkan manfaat dari sumber belajar yang digunakan selama belajar daring. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada skala 3-4 atau pada rentang cukup-baik dalam hal pemanfaatan sumber pembelajaran daring.

Grafik 4: Survei Ketersampaian Materi

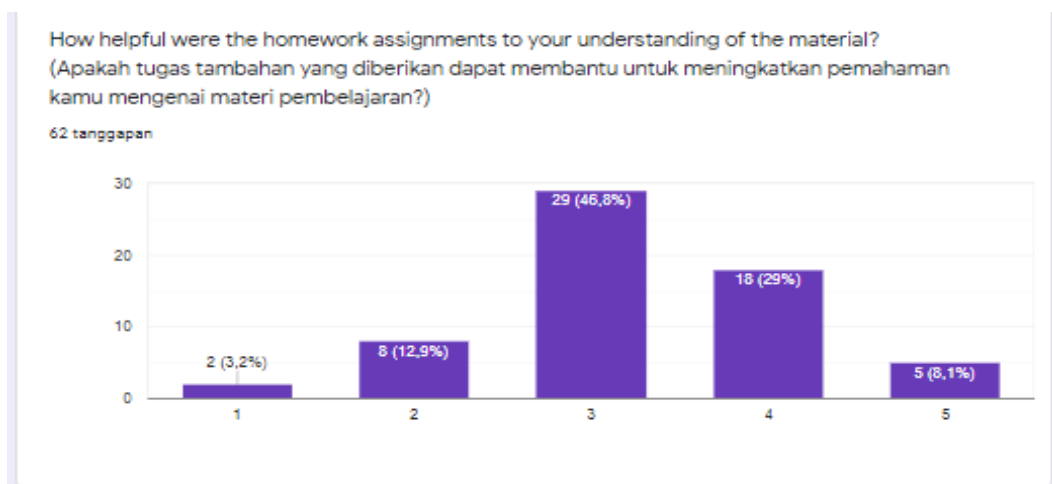
Penerimaan materi oleh peserta didik dari guru selama masa pembelajaran daring pada grafik di atas dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) sebanyak 1 orang peserta didik dengan presentase 1,6% sangat kurang jelas ketika menerima materi pembelajaran dari guru; (2) sebanyak 6 orang peserta didik dengan presentase 9,7% menyatakan kurang jelas ketika menerima penyampaian materi dari guru; (3) sebanyak 28 orang peserta didik dengan persentase 45,2% menyatakan cukup jelas ketika menerima penjelasan materi dari guru; (4) sebanyak 23 orang peserta didik dengan persentase 37,1% menyatakan jelas atas paparan materi yang disampaikan guru; dan (5) sebanyak 4 orang peserta didik dengan presentase 6,5% yang menyatakan sangat jelas ketika mendapatkan paparan materi dari guru. Dengan demikian dapat dikatakan sebagian besar peserta didik berada di skala 3-4 atau pada rentang cukup-baik dalam hal menerima penjelasan materi bahasa dan sastra Indonesia dari guru selama pembelajaran daring.

Grafik 5: Survei Jawaban yang Diberikan Guru atas Pertanyaan Peserta Didik

Kegiatan pembelajaran daring bahasa dan sastra Indonesia juga diisi dengan kegiatan diskusi, tanya-jawab, penyampaian pendapat, dan kritik serta saran berkaitan dengan materi ajar maupun proses pelaksanaan pembelajaran daring. Pada saat guru menanggapi pertanyaan dari para peserta didik diketahui bahwa: (1) tidak ada satupun peserta didik yang menyatakan sangat kurang ketika guru memberikan jawaban atas pertanyaannya; (2)

2 orang peserta didik dengan presentase 3,2% menyatakan kurang saat menerima jawaban dari guru atas pertanyaannya; (3) 11 orang peserta didik dengan presentase 17,7% menyatakan cukup baik ketika mendapatkan jawaban dari guru atas pertanyaan yang diajukannya; (4) 30 orang peserta didik dengan persentase 48,4% menyatakan guru menjawab dengan baik pertanyaan yang mereka ajukan; dan (5) 19 orang peserta didik dengan persentase 30,6% jawaban sangat baik yang diberikan oleh guru atas pertanyaannya. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh hasil sebagian besar peserta didik menyatakan jawaban yang diberikan guru terhadap pertanyaan yang mereka ajukan ada pada skala 4-5 atau pada rentang baik-sangat baik.

Grafik 6: Survei Tugas Tambahan untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik



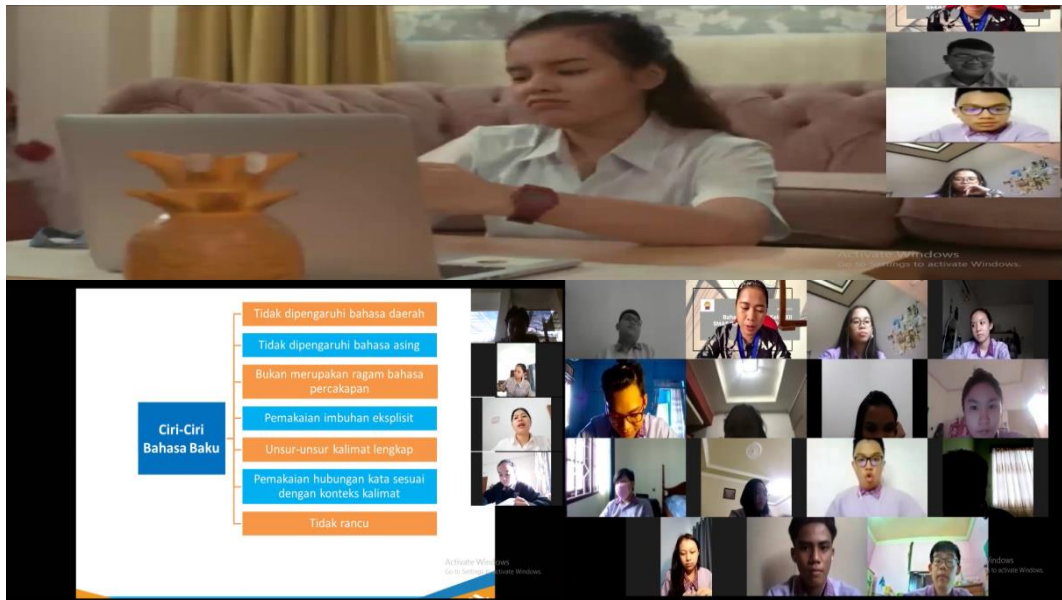
Tugas tambahan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dilakukan melalui pembuatan tugas-tugas proyek baik secara individu maupun kelompok yang berkaitan dengan topik atau materi ajar dan beberapa diantaranya diintegrasikan untuk edukasi menjaga kesehatan selama masa pandemi Covid-19. Adapun tanggapan peserta didik atas pelaksanaan penugasan ini adalah sebagai berikut: (1) 2 orang peserta didik dengan presentase 3,4% menyatakan bahwa tugas yang diberikan sangat kurang membantu untuk memahami materi pelajaran; (2) 8 orang peserta didik dengan persentase 12,9% menyatakan sangat kurang dalam penerimaan tugas tambahan untuk menambah wawasan mengenai materi pelajaran; (3) 29 orang peserta didik dengan persentase 46,8% menyatakan tugas tambahan yang diberikan cukup membantu pemahaman materi pelajaran; (4) 18 orang peserta didik dengan persentase 29% menyatakan tugas tambahan yang diberikan dapat membantu mereka memahami materi pelajaran; dan (5) 5 orang peserta didik dengan presentase 8,1% menyatakan tugas yang diberikan sangat membantu mereka dalam memahami materi pelajaran. Dari data tersebut dapat dikatakan sebagian besar peserta didik menyatakan tugas tambahan yang diberikan guru dapat membantu peningkatan pemahaman materi pada skala 3-4 atau pada rentang cukup-baik.

Survei yang dilakukan pada peserta didik terkait pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 pada SMAS Golden Christian School diatas memberikan gambaran bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia guru perlu melakukan revitalisasi atas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Meskipun tanggapan peserta didik sebagian besar pertanyaan pada lembar survei berada pada rata-rata pada skala 3-4 dengan keterangan bahwa peserta didik merasa cukup-baik dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring, namun tindakan untuk lebih menghidupkan perlu untuk

dilakukan. Revitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ini dilakukan melalui pemanfaatan berbagai media atau sumber yang bervariasi, diantaranya *Zoom Cloud Meeting, YouTube, Instagram, Google Classroom, dan Google Form..*

Pemanfaatan kelima media dan sumber pembelajaran di atas lebih lanjut akan dideskripsikan dalam paparan di bawah ini.

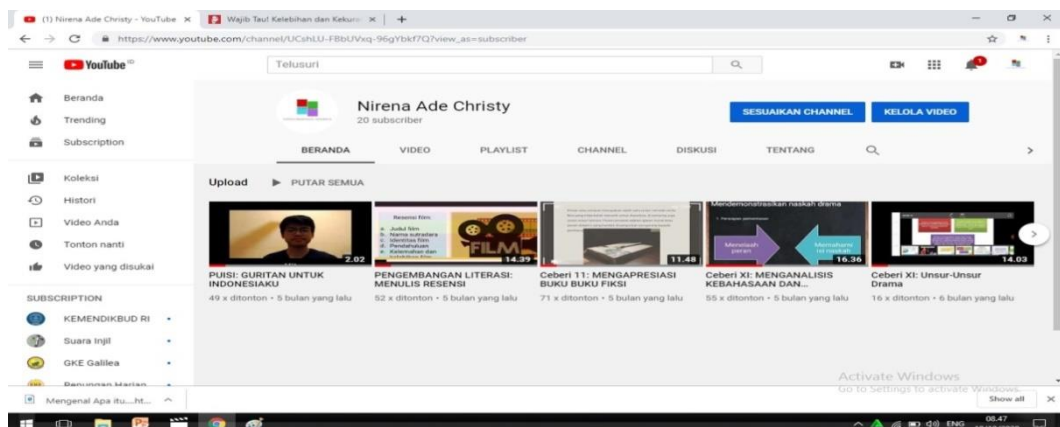
B. Pemanfaatan *Zoom Cloud Meeting* dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19



Gambar 1: Penggunaan *Zoom Cloud Meeting* Saat Pembelajaran Daring

Zoom Cloud Meeting yang digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ketika pembelajaran tatap muka secara virtual. Media ini dimanfaatkan untuk menyampaikan penjelasan materi secara mendalam terutama pada pokok materi yang sulit dipahami peserta didik. Melalui media ini, peserta didik dapat memperoleh informasi dengan cepat, dapat berdiskusi secara langsung dan jika ada hal yang tidak dipahami mengenai materi ajar dapat disampaikan secara langsung dan diulas bersama-sama untuk mendapatkan jawaban yang efektif dan efisien. Penggunaan *Zoom Cloud Meeting* juga dimanfaatkan untuk membagikan presentasi materi maupun video pembelajaran secara langsung.

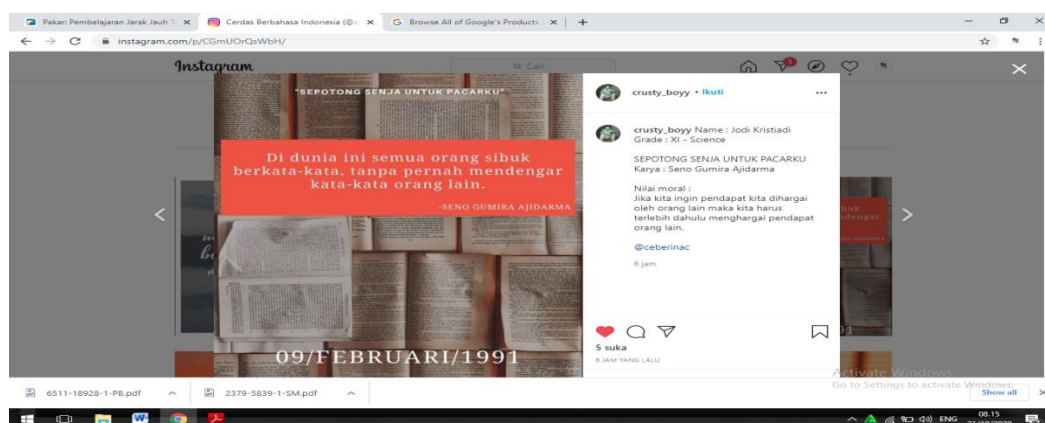
C. Pemanfaatan *YouTube* dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19



Gambar 2: Penggunaan *YouTube* Saat Pembelajaran Daring

Penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran daring bahasa dan sastra Indonesia ditujukan untuk peserta didik dapat memperoleh berbagai video pembelajaran yang sesuai dengan topik materi pembelajaran. Selain itu, guru maupun peserta didik dapat dengan mudah mengunduh maupun mengunggah video pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Melalui media ini, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri oleh peserta didik. Pada suatu kesempatan ketika melaksanakan publikasi tugas berupa video juga dapat diunggah di *youtube*. Guru maupun peserta didik dapat berkreasi dengan media pembelajaran *youtube* dan menciptakan pembelajaran yang menarik hingga mencapai hasil yang maksimal.

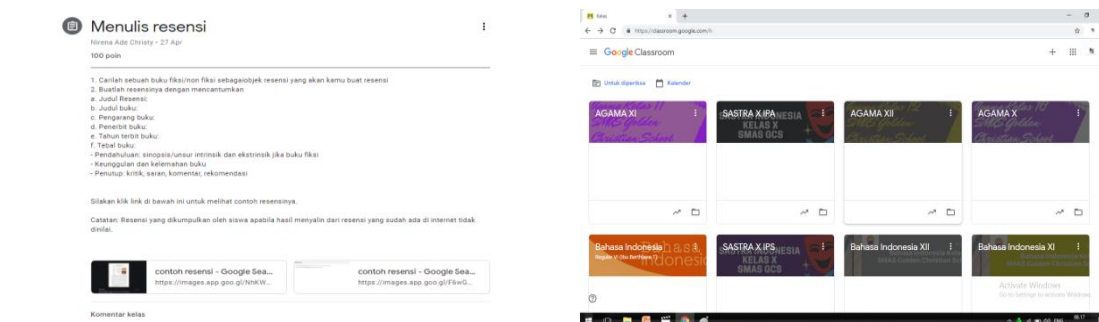
D. Pemanfaatan *Instagram* dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19



Gambar 3: Penggunaan *Instagram* Saat Pembelajaran Daring

Sebagai salah satu media pembelajaran yang cukup efisien untuk mempublikasi hasil pembelajaran sekaligus sebagai edukasi tentang bahasa dan sastra Indonesia kepada khalayak, *instagram* dapat menjadi salah satu media pembelajaran di maksud. Sebagian besar peserta didik SMAS Golden Christian School banyak yang menggunakan *instagram*, oleh sebab itu penggunaan *instagram* sebagai komunikasi pembelajaran merupakan suatu penemuan baru yang ada di dalam penggunaan media sosial, karena biasanya menggunakan cara komunikasi kelompok, komunikasi publik maupun komunikasi internasional". Media *instagram* dipilih karena dapat mengemas materi pembelajaran dengan menarik dan kreatif serta berbasis media sosial peserta didik dapat melakukan pembelajaran dimanapun dan kapanpun.

E. Pemanfaatan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19



Gambar 4: Penggunaan *Google Classroom* Saat Pembelajaran Daring

Google Classroom barangkali sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Bahkan sebelum adanya pembelajaran daring, media pembelajaran *Google Classroom* sudah mulai dimanfaatkan dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran di bangku pendidikan. Namun, ada perbedaan dalam pemanfaatan *Google Classroom* ketika belum melaksanakan pembelajaran daring yakni hanya dimanfaatkan untuk sarana memberikan tugas atau soal kepada peserta didik, sedangkan saat pembelajaran daring berlangsung penggunaan *Google Classroom* semakin dikuatkan lagi misalnya adanya pelaksanaan diskusi dalam pembagian kolom komentar materi. Media instagram juga mempunyai ketertarikan tersendiri yang menyebabkan peserta didik membuka aplikasi instagram yang memuat konten materi pembelajaran yang berupa video, foto, snapgram, dan foster setiap hari. Pemilihan media instagram cocok digunakan karena memuat media audio visual dan visual.

F. Pemanfaatan *Google Form* dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19

The screenshot shows a Google Form interface. At the top, it says 'Pertanyaan' and 'Respons 22'. The form title is 'BAHASA INDONESIA KELAS XI' with a subtitle 'Materi: Identifikasi isu aktual dan menyusun bahan dalam ceramah'. A red asterisk indicates a required field. Below the title, there is a video player with a play button and a thumbnail showing a person speaking. The video title is 'MERDEKA BELAJAR e...'. Below the video, there are two text-based questions. The first question asks for the main point of a speech. The second question asks to summarize the speech based on information in the video, with sub-questions A (Topic), B (Introduction of the issue), C (Framework of ideas), and D (Repetition). The form also includes a 'Hai, tanggal' field with a date picker set to '07 / 10 / 2020'.

Gambar 5: Penggunaan *Google Form* Saat Pembelajaran Daring

Kegiatan penilaian dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia melakukan revitalisasi dengan memanfaatkan media *Google Form*. Media ini dimanfaatkan untuk pembuatan atau pengisian kuisioner yang dilengkapi dengan tipe soal yang tidak hanya mencantumkan soal berupa teks atau gambar saja, melainkan juga dapat menyatukan soal yang memanfaatkan video tertentu sebagai bahan ulasan soal. Pada penilaian harian, tengah semester, bahkan akhir semester pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

PENUTUP

Kebijakan belajar dari rumah selama masa pandemi Covid-19 masih terus berlanjut hingga saat ini. Pemerintah pun tidak dapat memberikan kepastian, kapan belajar dari sekolah dapat dilakukan kembali? Para peserta didik dan guru tentunya sudah rindu untuk dapat bertatap muka langsung melaksanakan pembelajaran dengan maksimal. Namun, guru maupun peserta didik tidak boleh larut dengan keadaan dan suasana saat ini, melainkan terus semangat berinovasi menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan uraian dalam hasi dan pembahasan di atas, maka revitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di masa pandemi Covid-19 ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang variatif. Melalui media

pembelajaran tersebut guru dapat mengadopsi, memilih, dan mengkreasikan ke dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Praktik revitalisasi pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan media *Zoom Cloud Meeting*, *YouTube*, *Instagram*, *Google Classroom*, dan *Google Form*. Melalui revitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan pemanfaatan media pembelajaran di atas, peserta didik akan lebih mandiri dan memiliki motivasi belajar yang semakin meningkat. Meskipun sudah semaksimal mungkin untuk merevitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia melalui lima media pembelajaran yang disebutkan dalam penelitian ini, tentu masih perlu untuk mengembangkan dan menganalisis lebih lanjut untuk mencapai kesempurnaan pembelajaran. Khususnya pada penggunaan berbagai aplikasi lainnya. Tentunya guru maupun peserta didik dapat menjadikan kelima aplikasi ini sebagai media pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran daring bahasa dan sastra Indonesia di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisuhud, A. (2020). Permasalahan Pembelajaran Daring di SMAS Golden Christian School dari Perspektif Siswa. *Wawancara*. 15 Oktober 2020.
- Aunurrahman. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin. (2020). Transformasi Media Pembelajaran di Masa pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1 (1), 82-93
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. Diunduh pada 13 Oktober 2020, dari <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2013.06.002>.
- Frantius, Deklin. (2020). *Course Evaluation Survey (Survei Evaluasi Pembelajaran)*. Diunduh 10 Oktober 2020, dari <https://web.whatsapp.com/>
- Hanafy, Muh. Sain. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan: Lentera Pendidikan*, 17 (1), 66-79.
- Harimansyah, Ganjar., dkk. (2017). *Pedoman Konservasi dan Revitalisasi Bahasa*. Jakarta: Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kementerian Pendidikan.
- Haryadi & Zamzani. (2000). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Junior, J. (2020). Permasalahan Pembelajaran Daring di SMAS Golden Christian School dari Perspektif Siswa. *Wawancara*. 15 Oktober 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. (2016). Diunduh 11 Oktober 2020, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*. Diunduh 14 Oktober 2020, dari <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2010.10.001>.

Pedoman Mata Pelajaran Sekolah megah Atas/Madrasah Alyah/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Alyah Kejuruan: Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. (2016). Diunduh 11 Oktober 2020, dari <http://docplayer.info/61178612-Pedoman-mata-pelajaran-sekolah-menengah-atas-madrasah-aliyah-sekolah-menengah-kejuruan-madrasah-aliyah-kejuruan-sma-ma-smk-mak.html>

Satgas Covid-19. (2020). Apa yang Dimaksud dengan pandemi? Diunduh pada 15 Oktober 2020, dari <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20pandemi?>

Sadikin, Ali., & Hamidah, Afreni. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6 (2), 214-224.

Siswanto, Frengky. (2020). Permasalahan Pembelajaran Daring di SMAS Golden Christian School dari Perspektif Guru. *Wawancara*. 15 Oktober 2020.

Tn. (2020). Revitalisasi. *Wikipedia*. Diunduh 14 Oktober 2020, dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Revitalisasi>.

Valentina, Tracy. (2020). Permasalahan Pembelajaran Daring di SMAS Golden Christian School dari Perspektif Siswa. *Wawancara*. 15 Oktober 2020.